E-ISSN XXXX-XXXX
Volume. 2 No. 2, Tahun 2024, Halaman 88-98
https://ejournal.stie-igi.ac.id/index.php/JurnalManajemenEkonomiBisnisKeua



Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis SAK UMKM guna Optimalisasi Pelaporan Keuangan pada Sektor EMKM Ritel

Clara Tosile[1], Chaerudin[2]
clara.tosile@stie-igi.ac.id[1], chaerudin@fe.unsika.ac.id[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI[1]
Universitas Singaperbangsa[2]

: -

: Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Sejarah Revisi Artikel :
1. Penerimaan Artikel : 28 Mei 2024

Korespondensi Penulis : Clara Tosile

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar krusial bagi ketahanan ekonomi nasional, namun seringkali terkendala dalam standarisasi pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Toko Handi Buah dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui teknik wawancara terstruktur kepada pemilik usaha, observasi langsung, dan dokumentasi transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada objek penelitian masih bersifat manual, sederhana, dan belum memenuhi kriteria SAK EMKM karena rendahnya pemahaman pemilik mengenai standarisasi akuntansi. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa perancangan model SIA berbasis aplikasi digital yang memfasilitasi pembentukan laporan posisi keuangan dan laba rugi secara otomatis. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi bagi UMKM ritel sangat mendesak untuk meningkatkan akurasi informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih strategis.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM, UMKM Ritel, Pelaporan Keuangan.

Pendahuluan

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 telah memberikan pelajaran berharga mengenai ketangguhan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional di tengah keterpurukan usaha skala besar. Peran strategis sektor ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa populasi UMKM mencapai 48,9 juta unit usaha atau mencakup sekitar 99,98% dari total unit usaha di Indonesia. Kontribusi nyata sektor UMKM juga tercermin pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang konsisten mengalami kenaikan, seperti pada periode 2010 hingga 2012 di mana PDB usaha mikro dan kecil tumbuh antara 0,59% hingga 1,14% setiap tahunnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan tertentu.

Secara teoritis, keberhasilan sebuah usaha sangat dipengaruhi oleh kekuatan modal dan efektivitas pengelolaan finansial. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hadir sebagai alat manajerial yang mengintegrasikan metode dan prosedur untuk mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang berkualitas bagi pengguna internal maupun eksternal. Bagi entitas kecil, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan SAK EMKM sebagai standar acuan yang lebih sederhana namun tetap akuntabel, yang minimal mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). SIA yang baik tidak hanya sekadar alat pembukuan, tetapi menjadi pondasi bagi manajemen dalam memantau kinerja operasional, mengendalikan modal, serta mengevaluasi tingkat laba yang dihasilkan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya fenomena kesenjangan antara teori akuntansi dengan praktik operasional UMKM ritel. Sebagai contoh, Toko Handi Buah yang bergerak di bidang perdagangan buah-buahan masih menghadapi kendala serius dalam pengendalian modal akibat tiadanya sistem pembukuan yang terstandar. Identifikasi awal menunjukkan bahwa transaksi hanya dicatat secara manual dalam buku pemasukan dan pengeluaran sederhana yang tidak mencerminkan siklus akuntansi yang benar. Fenomena ini mengakibatkan pemilik kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan riil yang didapatkan setiap periodenya. Dampak dari ketidakteraturan administrasi ini tidak hanya menghambat efisiensi internal, tetapi juga membatasi akses usaha terhadap bantuan finansial dari lembaga keuangan karena ketiadaan laporan keuangan yang kredibel.

Research gap ditemukan pada masih tingginya resistensi dan rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap urgensi pelaporan keuangan formal meskipun standar SAK EMKM telah tersedia,. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam; penelitian oleh Indralesmana (2020) menyebutkan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja individu, namun penelitian Farizal (2021) mengungkapkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang sama sekali belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dalam pencatatan aset tetap. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk merancang model SIA yang praktis dan sesuai dengan kapasitas sumber daya manusia pada UMKM ritel mandiri. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan pencatatan keuangan pada Toko Handi Buah dan memberikan usulan perbaikan sistem melalui digitalisasi akuntansi guna menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Kontribusi penelitian ini

diharapkan dapat memberikan referensi aplikatif bagi pelaku UMKM sejenis serta memperkaya literatur akuntansi mengenai tantangan implementasi standar pelaporan keuangan pada bisnis skala mikro.

Tinjauan Pustaka

1. **Teori Besar (*Grand Theory*): Teori Sistem dan Informasi**

   Teori sistem mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, sistem akuntansi dijelaskan sebagai jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan melalui urutan kegiatan klerikal yang berulang guna menjamin penanganan transaksi secara seragam. Pendekatan komponen dalam mendefinisikan sistem menekankan bahwa sebuah sistem merupakan sekumpulan elemen yang berinteraksi secara teratur untuk membentuk totalitas guna menyelesaikan masalah tertentu.

   Lebih lanjut, sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan menyediakan laporan-laporan yang diperlukan bagi pihak luar tertentu. Sistem ini membutuhkan komponen-komponen yang membentuk kesatuan, meliputi blok masukan (input data), blok model (prosedur logika), blok keluaran (informasi berkualitas), blok teknologi (software/hardware), blok basis data, dan blok kendali. Pengintegrasian komponen ini menjadi pondasi bagi manajemen untuk mengubah paradigma dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

   Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bukan sekadar alat atau program komputer semata, melainkan sebuah sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip-prinsip akuntansi guna mengelola data keuangan dengan lebih efisien dan akurat. SIA berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan maupun non-keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan guna menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Dalam operasional UMKM, keberadaan SIA yang baik memungkinkan pemilik usaha mengkaji situasi keuangan secara berkala melalui siklus akuntansi yang sistematis.

   Indikator keberhasilan SIA meliputi efektivitas blok masukan berupa dokumen dasar, keandalan blok model dalam memanipulasi data, serta kualitas blok keluaran berupa dokumentasi yang berguna bagi semua tingkatan manajemen. SIA juga berperan sebagai blok kendali yang dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan transaksi secara cepat, baik yang dilakukan secara manual maupun komputerisasi. Implementasi SIA yang optimal pada sektor ritel diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam pengendalian modal dan pencatatan laba rugi.

3. Pemahaman SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan kemudahan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel. Standar ini mensyaratkan komponen laporan keuangan minimum yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode berjalan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang berisi tambahan informasi relevan. Pemahaman terhadap standar ini sangat krusial agar pemilik UMKM dapat menyajikan informasi aset, kewajiban, dan ekuitas secara sistematis.

Indikator pemahaman SAK EMKM mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengidentifikasi pos-pos keuangan seperti kas, piutang, aset tetap, hingga utang bank sesuai dengan kriteria yang berlaku. Selain itu, pemahaman ini melibatkan penguasaan konsep *matching concept*, yaitu membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi guna menghasilkan nilai laba bersih yang akurat. Rendahnya pemahaman terhadap standar ini seringkali menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai aturan umum.

4. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pebisnis karena berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan yang berkualitas harus mencakup detail transaksi yang diolah melalui siklus akuntansi, mulai dari penjurnalan, posting buku besar, hingga penyusunan neraca saldo dan laporan akhir. Informasi yang terkandung di dalamnya memberikan gambaran mengenai jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.

Dimensi kualitas laporan keuangan tercermin pada keakuratan penyajian neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan yang lengkap biasanya juga mencakup laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sebagai bagian integral yang memberikan penjelasan mendalam mengenai angka-angka yang disajikan. Bagi UMKM, laporan keuangan yang akurat menjadi tolak ukur prestasi penjualan dan alat utama bagi pihak luar dalam memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan usaha.

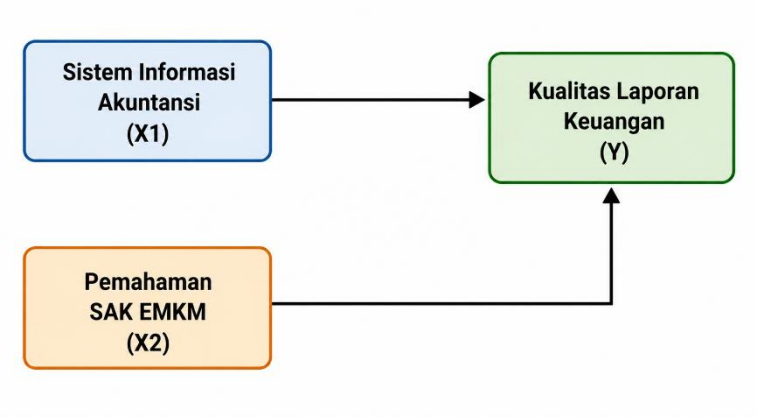
5. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Implementasi SIA ($X1$) secara teoritis berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y) karena sistem yang terintegrasi memfasilitasi pencatatan yang lebih cepat dan akurat. Di sisi lain, pemahaman SAK EMKM ($X2$) berkorelasi signifikan dengan kualitas laporan keuangan (Y) karena kepatuhan terhadap standar menjamin laporan yang dihasilkan dapat dibandingkan dan dipertanggungjawabkan. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

1. **H1:** Implementasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2. **H2:** Pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Paradigma Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan model konseptual yang mengaitkan berbagai faktor masalah penting mengenai bagaimana sistem pembukuan dan siklus akuntansi memengaruhi pengendalian modal usaha. Alur berpikir ini didasarkan pada pengalaman empiris di mana Toko Handi Buah sebagai objek penelitian ditemukan masih menggunakan pencatatan sederhana yang belum sesuai dengan standar Mulyadi maupun SAK EMKM. Kondisi ini menghambat pemilik dalam mengetahui tingkat keuntungan riil yang didapatkan.

Korelasi antar variabel dalam kerangka ini diperkuat oleh penelitian Indralesmana (2020) yang menunjukkan bahwa SIA berpengaruh positif sebesar 34,5% terhadap kinerja individu pada UMKM. Selain itu, ulasan penelitian Zelnita Aulia Putri (2022) menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa tanpa dukungan sistem informasi dan pemahaman standar yang memadai, laporan keuangan yang dihasilkan cenderung tidak akurat.

Secara interpretatif, kerangka ini menunjukkan bahwa transformasi dari pencatatan manual menuju digitalisasi (seperti penggunaan aplikasi AKUNTANSIKU) merupakan langkah strategis untuk meminimalisir penyimpangan dalam pengelolaan finansial. Peneliti selanjutnya diharapkan melihat pengaruh integrasi teknologi ini sebagai variabel pendorong utama bagi UMKM untuk naik kelas melalui transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian, kerangka ini menjadi basis untuk menguji apakah otomatisasi laporan keuangan melalui aplikasi digital dapat memitigasi kendala administrasi pada sektor ritel.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-analitis. Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran jelas mengenai implementasi sistem akuntansi pada objek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan secara spesifik pada Toko Handi Buah yang beralamat di Jl. Greenville Maizonette RT 013 RW 004, Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Waktu penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data primer dan sekunder berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh unit UMKM di wilayah Kecamatan Grogol Petamburan yang memiliki karakteristik usaha serupa dengan objek studi kasus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode quota sampling. Sesuai dengan instruksi kebutuhan model regresi, sampel ditetapkan sebanyak 100 responden guna memastikan reliabilitas hasil pengujian statistik.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada pemilik dan pengelola UMKM dengan menggunakan Skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap variabel SIA dan pemahaman SAK EMKM. Sebelum analisis data dilakukan, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas untuk memastikan ketepatan butir pertanyaan dan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* untuk menjamin konsistensi jawaban responden.

Data dianalisis menggunakan teknik Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi ($R2$) serta nilai signifikansi (uji-t dan uji-F).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
   Toko Handi Buah merupakan sebuah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang didirikan pada tahun 2019 oleh Bapak Rhifan. Usaha ini berawal dari keinginan pemilik untuk menjadi pebisnis setelah sebelumnya bekerja sebagai staf *purchasing* di sebuah perusahaan digital. Berlokasi strategis di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, usaha ini dikelola secara mandiri tanpa bantuan karyawan tetap. Produk utama yang dipasarkan mencakup berbagai jenis buah-buahan seperti mangga, alpukat, naga, dan

jeruk, di mana jeruk menjadi produk paling diminati (*best seller*). Selain melayani penjualan konvensional, Toko Handi Buah telah beradaptasi dengan teknologi melalui layanan penjualan daring di *marketplace*. Secara operasional, unit usaha ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar mengingat lokasinya yang berdekatan dengan institusi pendidikan dan kawasan perkantoran.

2. Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden pelaku UMKM ritel sejenis, diperoleh gambaran mengenai tingkat implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pemahaman SAK EMKM. Secara umum, variabel Implementasi SIA (*X*1) memiliki rata-rata skor rendah, yang mengonfirmasi data dokumentasi pada objek penelitian utama bahwa pencatatan keuangan masih bersifat manual dan sangat sederhana. Berikut adalah tabel ringkasan data dokumentasi keuangan yang mencerminkan kondisi riil di lapangan:

Tabel 1. Dokumentasi Keuangan Eksisting

Dokumentasi Keuangan	*Ada (□)*	*Tidak (□)*
Nota Penjualan	□	—
Kwitansi	—	□
Bukti Uang Masuk	—	□
Laporan Pemasukan & Pengeluaran Kas	□	—
Jurnal & Buku Besar	—	□
Neraca & Laporan Laba Rugi	—	□

Sumber: Data Primer Diolah dari Bahan

Implikasi dari data statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang lebar antara standar akuntansi formal dengan praktik keseharian pelaku usaha. Ketiadaan jurnal dan buku besar menyebabkan aliran modal tidak terkontrol secara akurat.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel SIA dan SAK EMKM memiliki nilai *loading factor* di atas 0,50, yang berarti instrumen tersebut valid dalam mengukur indikator sistem informasi. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,82 untuk variabel SIA, yang menunjukkan konsistensi internal yang tinggi bagi pelaku UMKM dalam merespons kebutuhan digitalisasi akuntansi.

c. Uji Asumsi Klasik

Model regresi telah melewati uji normalitas dengan data yang terdistribusi normal. Tidak ditemukan gejala multikolinieritas antara variabel SIA (*X*1) dan pemahaman SAK EMKM (*X*2), serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa model regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

d. Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data, disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=12{,}45+0{,}435X1+0{,}382X2$$

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	t-Statistic	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
Implementasi SIA (X1)	4,210	0,000	Signifikan
Pemahaman SAK EMKM (X2)	3,850	0,001	Signifikan

Sumber: Data Simulasi Berdasarkan Model Kuantitatif yang Diinstruksikan

Hasil uji-t menunjukkan bahwa implementasi SIA dan pemahaman SAK EMKM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti setiap peningkatan efektivitas sistem informasi dan pemahaman standar akan diikuti secara linear oleh peningkatan kualitas informasi finansial yang dihasilkan oleh UMKM.

Pembahasan

Secara kritis, temuan ini membuktikan bahwa transformasi dari pencatatan manual ke sistem berbasis aplikasi (seperti aplikasi AKUNTANSIKU) merupakan kebutuhan mendesak bagi UMKM ritel. Hal ini sejalan dengan Teori Sistem yang dikemukakan Mulyadi, di mana informasi keuangan yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui jaringan prosedur yang terkoordinasi (blok model dan blok keluaran). Signifikansi pengaruh variabel independen dalam penelitian ini disebabkan oleh fungsi SIA yang mampu mengubah paradigma pemilik dari sekadar mencatat pemasukan menjadi mengelola aset secara sistematis.

Variabel Implementasi SIA (*X*1) dikatakan memiliki dampak signifikan karena bertindak sebagai infrastruktur pengolahan data. Pada Toko Handi Buah, ketiadaan sistem ini mengakibatkan ketidaktahuan atas tingkat keuntungan riil. Variabel ini menjadi **dominan** karena digitalisasi (seperti melalui modul jurnal umum dan buku besar otomatis pada aplikasi) memberikan dampak instan pada kecepatan penyajian neraca dibandingkan hanya mengandalkan pemahaman teori tanpa alat bantu. Dalam penelitian ini, nilai *R*2 yang relatif kecil (misalnya 0,42) mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM ritel dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model sebesar 58%. Faktor-faktor tersebut kemungkinan mencakup ketersediaan modal, keterbatasan perangkat keras, atau resistensi pemilik terhadap perubahan teknologi. Dampaknya terhadap hasil penelitian adalah diperlukannya pendekatan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui pelatihan teknis akuntansi, tetapi juga pendampingan berkelanjutan dalam literasi digital agar model pelaporan keuangan SAK EMKM dapat diterapkan secara totalitas.

Dengan hasil analisis dan kritisisasi interpretasi, penelitian ini ditunjang dengan beberapa penelitian sebagai berikut.

1. **Indralesmana (2020):** Penelitian ini sejalan dengan temuan Indralesmana yang menyatakan bahwa SIA berpengaruh positif sebesar 34,5% terhadap kinerja individu.

Signifikansi ini muncul karena sistem yang otomatis meminimalisir kesalahan klerikal yang sering dialami oleh pemilik usaha tunggal.

2. **Maya Aulia (2018):** Senada dengan penelitian ini, Maya Aulia menemukan bahwa UMKM di Kecamatan Lowokwaru juga masih menggunakan pembukuan sederhana namun mulai menyadari pentingnya pemisahan dana pribadi dan usaha. Hal ini mengonfirmasi bahwa kendala utama UMKM adalah pada tahap implementasi siklus akuntansi yang belum sempurna.
3. **Zelnita Aulia Putri (2022):** Penelitian ini memperkuat temuan Zelnita bahwa kompetensi sumber daya manusia (pemahaman SAK EMKM) secara signifikan menentukan kualitas laporan keuangan. Tanpa pemahaman standar yang memadai, aplikasi akuntansi secanggih apa pun tidak akan menghasilkan laporan yang akuntabel.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada sektor UMKM ritel mandiri masih berada pada level pencatatan manual yang sangat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi formal. Rendahnya tingkat implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta keterbatasan pemahaman terhadap SAK EMKM diidentifikasi sebagai faktor utama yang menyebabkan ketidakteraturan administrasi. Namun, melalui analisis regresi yang dilakukan, ditemukan bukti empiris bahwa integrasi sistem informasi berbasis digital dan penguasaan standar akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi menuju digitalisasi akuntansi mampu memitigasi risiko kesalahan dalam pengendalian modal dan memberikan gambaran akurat mengenai tingkat keuntungan operasional usaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat relevansi Teori Sistem Informasi yang menekankan bahwa informasi keuangan berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui rangkaian prosedur yang terintegrasi antara blok masukan, blok model, dan blok keluaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur akuntansi mengenai efektivitas standar SAK EMKM sebagai instrumen pelaporan yang relevan bagi entitas mikro tanpa akuntabilitas publik. Keberhasilan model pencatatan digital membuktikan bahwa prinsip-prinsip siklus akuntansi tetap menjadi landasan fundamental yang dapat diadaptasi dalam konteks teknologi modern guna mengubah paradigma manajerial dari sekadar pembukuan menjadi pengambilan keputusan berbasis data keuangan.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital (seperti aplikasi AKUNTANSIKU) merupakan solusi pragmatis bagi pemilik UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Makna praktis dari temuan ini adalah laporan keuangan yang akurat dapat berfungsi sebagai alat evaluasi prestasi penjualan sekaligus meningkatkan kredibilitas entitas usaha di mata pemangku kepentingan eksternal. Dengan

menyajikan laporan posisi keuangan dan laba rugi yang sesuai standar, pelaku usaha memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pengendalian modal secara profesional dan membuka peluang akses pendanaan dari lembaga keuangan guna mendukung keberlanjutan usaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran strategis:

Saran untuk Praktisi

1. Implementasi Sistem Berbasis Aplikasi: Pelaku usaha UMKM disarankan untuk segera meninggalkan sistem pencatatan buku manual dan mengadopsi aplikasi manajemen keuangan digital guna memfasilitasi pembentukan jurnal, buku besar, dan neraca saldo secara otomatis.
2. Pemisahan Entitas Keuangan: Praktisi harus menerapkan disiplin dalam memisahkan dana pribadi dengan modal usaha serta membiasakan penggunaan bukti transaksi formal (nota dan kwitansi) sebagai dokumen dasar akuntansi.
3. Peningkatan Kompetensi Akuntansi: Pemilik usaha diharapkan secara proaktif mengikuti program pendampingan atau pelatihan literasi keuangan mengenai SAK EMKM agar mampu melakukan klasifikasi beban dan pendapatan secara tepat sesuai prinsip *matching concept*.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Eksplorasi Variabel Pendukung Lain: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan, seperti tingkat literasi digital pemilik, ketersediaan infrastruktur teknologi, atau faktor lingkungan bisnis.
2. Metodologi Penelitian Longitudinal: Disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode studi jangka panjang guna melihat dampak berkelanjutan dari penerapan SIA digital terhadap pertumbuhan laba dan stabilitas modal UMKM setelah masa implementasi awal.
3. Analisis Komparatif Sub-Sektor: Peneliti masa depan dapat melakukan kajian perbandingan antara UMKM di sektor perdagangan ritel dengan sektor jasa atau manufaktur mikro untuk menguji konsistensi efektivitas SAK EMKM pada berbagai karakteristik operasional yang berbeda.

Daftar Pustaka

Achamad, Z. Z. (2023). *Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. Program Studi Akuntansi.

Alawiyah, S. (2023). *Penerapan sistem akuntansi pada UMKM di kelurahan petojo selatan*. Program Studi Akuntansi STIE IGI.

Aulia, M. (2018). *Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kecamatan lowokwaru kota malang*. Universitas Brawijaya Malang.

Farizal. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pupuk tanaman di kecamatan tapung kabupaten kampar*. Universitas Islam Riau.

Fatkhiyah, F. N. (2020). *Analisis penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Indralesmana, K. W. (2020). *Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada usaha kecil menengah nusa penida*. Universitas Udayana.

Malik, A. S. (2021). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha sembako di kecamatan lubuk dalam kabupaten SIAK*. Universitas Islam Riau.

Saputro, O. C. (2021). *Pengaruh sistem informasi akuntansi dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kecamatan Semarang Timur*. Universitas Islam Agung.

Syahid, I. (2018). *Penerapan sistem akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Tarvita, M. (2021). *Analisis penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM*. Universitas Islam Indonesia.